



## PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN DAN MOTIVASI BERPRESTASI TERHADAP KETERAMPILAN SOSIAL PADA MATA PELAJARAN IPS

Ruslan Hadiwijaya<sup>1a</sup>, Endah Andayani<sup>\*1b</sup>, Endang Surjati<sup>1c</sup>

<sup>1</sup>Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Jl. S. Supriadi No. 48 Sukun, 65148, Malang

e-mail: <sup>a</sup>ruslanhadiwijaya45@guru.smp.belajar.id., <sup>b</sup>endahandayani@unikama.ac.id, <sup>c</sup>surjati@unikama.ac.id

Received: 11 Januari 2024; Revised: 12 Januari 2024; Accepted: 26 April 2024

**Abstract:** This research aims to: (1) analyze the influence of direct learning models, problem-based learning, and achievement motivation on students' social skills in social studies subjects, (2) analyze the influence of direct learning models on students' social skills, (3) analyze the influence of the problem-based learning model on students' social skills, and (4) analyzing the influence of achievement motivation on students' social skills. This research is quantitative. The sample used 25% of 315 class VIII students at SMP Negeri 1 Pamekasan totaling 80 students. The research results show that: first, there is a significant influence between the direct learning model, problem-based learning, and achievement motivation on students' social skills. Based on the analysis of significance values, the sig value = 0.000, so the significance value is  $< 0.05$ . Second, there is no significant effect of the direct learning model on students' social skills. Based on the analysis of significance values, the sig value = 0.929, so the significance value is  $> 0.05$ . Third, there is a significant influence between problem-based learning on students' social skills. Based on the analysis of significance values, the sig value = 0.004, so the significance value is  $< 0.05$ . Fourth, there is a significant influence of achievement motivation on students' social skills. Based on the analysis of significance values, the sig value = 0.000, so the significance value is  $< 0.05$ . The results of this research can be concluded that there is a significant influence between the direct learning model, problem-based learning, and achievement motivation on students' social skills.

**Keywords:** *Direct learning model; problem-based learning; achievement motivation; social skills*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis pengaruh model pembelajaran langsung, pembelajaran berbasis masalah, dan motivasi berprestasi terhadap keterampilan sosial siswa pada mata pelajaran IPS, (2) menganalisis pengaruh model pembelajaran langsung terhadap keterampilan sosial siswa, (3) menganalisis pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap keterampilan sosial siswa, dan (4) menganalisis pengaruh motivasi berprestasi terhadap keterampilan sosial siswa. Penelitian ini bersifat kuantitatif. Sampel yang digunakan adalah 25% dari 315 siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pamekasan yang berjumlah 80 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: pertama, terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran langsung, pembelajaran berbasis masalah, dan motivasi berprestasi terhadap keterampilan sosial siswa. Berdasarkan analisis nilai signifikansi diperoleh nilai sig = 0,000 sehingga nilai signifikansi  $< 0,05$ . Kedua, tidak terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran langsung terhadap keterampilan sosial siswa. Berdasarkan analisis nilai signifikansi diperoleh nilai sig = 0,929 sehingga nilai signifikansi  $> 0,05$ . Ketiga, terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran berbasis masalah terhadap keterampilan sosial siswa. Berdasarkan analisis nilai signifikansi diperoleh nilai sig = 0,004 sehingga nilai signifikansi  $< 0,05$ . Keempat, terdapat pengaruh yang signifikan motivasi berprestasi terhadap keterampilan sosial siswa. Berdasarkan analisis nilai signifikansi diperoleh nilai sig = 0,000 sehingga nilai signifikansi  $< 0,05$ . Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran langsung, pembelajaran berbasis masalah, dan motivasi berprestasi terhadap keterampilan sosial siswa.

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran Langsung, Pembelajaran berfokus pada masalah, Motivasi berprestasi, Keterampilan sosial

**How to Cite:** Hardiwijaya, R., Andayani, E., & Surjati, E. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran dan Motivasi Berprestasi Terhadap Keterampilan Sosial Pada Mata Pelajaran IPS. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS*, 18(1), 57-68. <https://doi.org/10.21067/jip.v18i1.9656>

Copyright © 2024 (Ruslan Hadiwijaya, Endah Andayani, Endang Surjati)



## Pendahuluan

Pembelajaran IPS diharapkan tidak hanya bertujuan untuk menekankan pemahaman siswa terhadap pengetahuan, tapi pembelajaran tersebut juga membiasakan siswa untuk memiliki keterampilan sosial yang dapat bermanfaat bagi kehidupannya kelak dalam bermasyarakat. Keterampilan sosial merupakan kemampuan yang melibatkan perilaku yang menjadikan hubungan sosial berhasil dan memungkinkan seseorang bekerja secara efektif dengan orang lain (Mahaputra, 2022).

Kegagalan pendidikan bagi pembentukan keterampilan sosial saat ini khususnya di berbagai kota di Indonesia sangat cukup memprihatinkan. Bangsa Indonesia terancam dengan istilah *the lost generation* di masa mendatang (Handayani et al., 2021). Dimana akan banyak ditemui kejadian-kejadian yang memprihatinkan seperti kurang disiplin, kurang empati terhadap masalah sosial, kurang efektif dalam berkomunikasi, bentuk perilaku kekerasan, pemaksaan kehendak dan konflik antar kelompok.

Pentingnya keterampilan sosial perlu dikembangkan dalam pembelajaran IPS karena banyaknya masalah-masalah sosial yang dihadapi siswa dalam kehidupan sosial sehingga siswa dapat menyelesaikan masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari (Yusuf et al., 2018). Keterampilan sosial adalah keterampilan yang digunakan orang untuk berkomunikasi atau berinteraksi satu sama lain (Siddiky, 2020). Keterampilan sosial sangat berguna bagi siswa untuk menjalani kehidupan, baik dimasa sekarang maupun dimasa depan (Mahaputra, 2022). Seefeldt dan Barbour dalam (Masita & Ihwan, 2019) mengatakan bahwa keterampilan sosial anak meliputi: keterampilan komunikasi, berbagi (*sharing*), bekerja sama, dan berperan serta (*berpartisipasi*) dalam kelompok masyarakat.

Pemilihan model pembelajaran oleh guru diharapkan dapat menarik perhatian siswa. Model pembelajaran langsung dan model pembelajaran berbasis masalah merupakan contoh model pembelajaran yang dapat diterapkan secara variatif di kelas. Istilah model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas dari pada strategi, metode atau prosedur. Menurut Arends dalam (Analisis et al., 2021) menyatakan bahwa model pembelajaran mengacu pada pendekatan pengajaran yang termasuk didalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap kegiatan pembelajaran, lingkungan pengajaran dan pengelolaan kelas.

Model pembelajaran langsung menurut Kardi dalam (Nur Laila & Eriyanto, 2020), dapat berbentuk ceramah, demonstrasi, pelatihan atau praktek, dan langsung digunakan untuk pengajaran kelompok. Model ini digunakan untuk menyampaikan pelajaran yang ditransformasikan langsung oleh pendidik kepada peserta didik. Sintaks model pembelajaran langsung menurut Kardi & Nur dalam (Asmah, 2018) disajikan dalam lima tahap, yaitu : Fase 1 Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa, Fase 2 Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan, Fase 3 Membimbing pelatihan, Fase 4 Mengecek pemahaman dan memberi umpan balik, Fase 5 Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan.

Pembelajaran berdasarkan masalah dapat menumbuh kembangkan aktifitas belajar baik secara individu maupun kelompok. Menurut Tan dalam (R. S. Putri et al., 2019), PBL merupakan inovasi dalam pembelajaran karena dalam PBL kemampuan berfikir siswa betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berfikirnya secara berkesinambungan. Dengan penerapan model pembelajaran yang variatif diharapkan meningkatnya motivasi siswa dalam proses belajarnya. Sintaks model pembelajaran berbasis masalah menurut Trianto (2014) disajikan dalam lima tahap, yaitu : Tahap 1 Orientasi siswa pada masalah, Tahap 2 Mengorganisasi siswa untuk belajar, Tahap 3 Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, Tahap 4 Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, Tahap 5 Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Motivasi dalam konteks pendidikan disebut motivasi berprestasi yang berupa keinginan untuk menyelesaikan kegiatan akademik dengan sukses (Putra et al., 2019). Motivasi berprestasi adalah salah



satu unsur terpenting pembelajaran yang efektif. Temuan dari Heckhausen dalam (Oka Mahendra et al., 2018), menunjukkan bahwa karakteristik individu yang mempunyai motivasi berprestasi antara lain yaitu berorientasi pada kesuksesan, berorientasi masa depan, suka tantangan, dan tangguh.

Latar belakang yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian ini dilandasi oleh hasil beberapa penelitian terdahulu yang relevan, diantaranya sebagai berikut : (1) Penelitian yang dilakukan oleh Syamsudin (2020) menyatakan bahwa ada interaksi antara model pembelajaran dan motivasi belajar siswa terhadap kemampuan berpikir kritis dan keterampilan sosial siswa, (2) Penelitian yang dilakukan Zakia et al. (2018) menyatakan bahwa dengan penerapan model pembelajaran berdasarkan masalah pada kelas eksperimen terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan sangat berpotensi untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa, dan (3) Penelitian yang dilakukan oleh Caemmerer & Hajovsky (2022) menunjukkan bahwa terdapat hubungan timbal balik antara keterampilan sosial dan prestasi anak yang didukung sejak sekolah dasar.

Hasil observasi awal menunjukkan kurang optimalnya proses pembelajaran dalam menanamkan dan meningkatkan keterampilan sosial siswa di SMPN 1 Pamekasan. Proses pembelajaran yang berjalan saat ini secara umum masih menempatkan anak sebagai objek dan menempatkan guru pusat kegiatan pembelajaran. Pembelajaran IPS di sekolah hanya menekankan pada peningkatan motivasi berprestasi dan penguasaan ranah kognitif (intelektual). Hal ini menyebabkan guru mengabaikan aspek penting lainnya dalam pembelajaran IPS yaitu penanaman keterampilan sosial. Ini dibuktikan masih banyaknya permasalahan sosial yang dihadapi siswa seperti kurang mampu membangun komunikasi efektif, cara mengolah informasi, mengemukakan pendapat, menghargai pendapat orang lain, keterampilan berbagi, berperan serta, dan bekerjasama yang akan berguna untuk menghadapi permasalahan sosial siswa dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan observasi awal maka muncul pemikiran apa benar ada pengaruh penerapan model pembelajaran langsung, model pembelajaran berbasis masalah dan motivasi berprestasi terhadap keterampilan sosial siswa pada pembelajaran IPS.

## Metodologi

Penelitian ini menggunakan rancangan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016) penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang didasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Artinya peneliti akan membagikan kuesioner untuk pengumpulan data pada penelitian ini dan akan mengolah data tersebut melalui program SPSS versi 18 for windows.

Berdasarkan tujuan penelitian yang pada dasarnya adalah untuk menjelaskan pengaruh sejumlah variabel bebas yang mencakup model pembelajaran langsung (X1), model pembelajaran berbasis masalah (X2), dan motivasi berprestasi (X3) terhadap keterampilan sosial (Y). Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dimana pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan melalui analisis regresi linier berganda.

Sampel adalah sebagian dari populasi yang dikenai perlakuan dalam penelitian yang biasa terwakili (representatif). Menurut Sugiyono (2016) mengatakan sampel harus representatif dalam arti segala karakteristik populasi hendaknya tercerminkan pula data sampel yang diambil. Pendapat lain tentang sampel adalah sebagai berikut: Untuk sekedar acor-acor maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10-15%, atau 20-25% atau lebih (Arikunto, 2017).

Sampel penelitian ini diambil sebanyak 25% siswa secara acak dari populasi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pamekasan pada semester genap tahun pelajaran 2022-2023 yang terdiri dari 10 kelas yaitu kelas VIII A sampai dengan kelas VIII J sebanyak 315 siswa. Sampel penelitian ini mengambil 25% dari populasi setiap kelas. Sampel penelitian ini didapat dengan teknik *Propotional Random Sampling*. Rincian sampel dijabarkan sebagai berikut :

**Tabel 2.1 Penentuan Jumlah Sampel**

No	Nama Sekolah	Kelas	Populasi	Sampel
1.	SMPN 1 Pamekasan	VIII-A	32	$25/100 \times 32 = 8$
2.	SMPN 1 Pamekasan	VIII-B	30	$25/100 \times 30 = 8$
3.	SMPN 1 Pamekasan	VIII-C	32	$25/100 \times 32 = 8$
4.	SMPN 1 Pamekasan	VIII-D	32	$25/100 \times 32 = 8$
5.	SMPN 1 Pamekasan	VIII-E	32	$25/100 \times 32 = 8$
6.	SMPN 1 Pamekasan	VIII-F	32	$25/100 \times 32 = 8$
7.	SMPN 1 Pamekasan	VIII-G	32	$25/100 \times 32 = 8$
8.	SMPN 1 Pamekasan	VIII-H	32	$25/100 \times 32 = 8$
9.	SMPN 1 Pamekasan	VIII-I	32	$25/100 \times 32 = 8$
10.	SMPN 1 Pamekasan	VIII-J	32	$25/100 \times 32 = 8$
Total			318	80

Teknik pengumpulan data menggunakan angket yang terlebih dahulu dilakukan pengujian uji validitas dan reliabilitas terhadap angket. Selanjutnya data diolah melalui analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat menggunakan SPSS versi 18.

## Hasil

Pada bagian ini penulis akan menggambarkan hasil penelitian berdasarkan data yang diperoleh dari responden. Hal-hal yang akan diuraikan meliputi hasil analisis pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

### 1.1 Uji Hipotesis 1

Dari hipotesis 1 dinyatakan bahwa “Ada pengaruh secara simultan model pembelajaran langsung, pembelajaran berbasis masalah dan motivasi berprestasi terhadap keterampilan sosial siswa pada pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Pamekasan”.

**Tabel 3.1 Hasil Olah Uji Hipotesis 1**

ANOVA <sup>b</sup>					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2165.969	3	721.990	25.313	.000 <sup>a</sup>
Residual	2167.718	76	28.523		
Total	4333.688	79			

a. Predictors: (Constant), Motivasi Berprestasi, Pemb Berbasis Masalah, Pemb Langsung  
b. Dependent Variabel: Keterampilan Sosial

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.707 <sup>a</sup>	.500	.480	5.34066	1.832

a. Predictors: (Constant), Motivasi Berprestasi, Pemb Berbasis Masalah, Pemb Langsung  
b. Dependent Variabel: Keterampilan Sosial

Tingkatan yang digunakan adalah sebesar 0.05 atau 5%, jika nilai signifikan  $F < 0.05$  maka dapat diartikan bahwa variabel independent secara simultan mempengaruhi variabel dependen ataupun sebaliknya (Ghozali, 2016). Dari hasil analisis tabel 3.1 Hasil Olah Uji Hipotesis 1 (ANOVA) diperoleh nilai sig = 0.000, sehingga nilai signifikansi  $F < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya semua variabel independent/bebas memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen/terikat.

Berdasarkan hasil analisis tabel 3.1 Hasil Olah Uji Hipotesis 1 (Model Summary) diperoleh angka

R square sebesar .500. Hal ini menunjukkan bahwa sumbangan variabel independen yaitu model pembelajaran langsung, pembelajaran berbasis masalah dan motivasi berprestasi terhadap keterampilan sosial siswa sebesar 50%. Atau variabel bebas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan sebesar 50% variabel dependen. Sedangkan sisanya sebesar 50% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

## 1.2 Uji Hipotesis 2

Dari hipotesis 2 dinyatakan bahwa “Ada pengaruh secara parsial model pembelajaran langsung terhadap keterampilan sosial siswa pada pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Pamekasan”.

**Tabel 3.2 Hasil Olah Uji Hipotesis 2**

Model	Coefficients <sup>a</sup>		Standardized Coefficients Beta	t	Sig
	Unstandardized Coefficients				
	B	Std. Error			
(Constant)	7.201	5.846		1.232	.222
Pemb Berbasis Masalah	.525	.175	.388	3.003	.004
Pemb Langsung	-.015	.173	-.011	-.090	.929
Motivasi Berprestasi	.440	.097	.433	4.535	.000

**Dependent Variable: Keterampilan Sosial**

Dari output diatas dapat diketahui nilai korelasi regresi sederhana maka akan diperoleh konstanta sebesar 7.201, artinya jika variabel model pembelajaran langsung nilainya 0, maka keterampilan sosial siswa nilainya 7.201. Koefisien regresi variabel model pembelajaran langsung sebesar -.015, artinya jika model pembelajaran langsung mengalami kenaikan satu satuan, maka keterampilan sosial siswa mengalami penurunan -.015 satuan.

Uji t dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian mengenai pengaruh dari masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai signifikansi pada tabel Coefficients. Biasanya dasar pengujian hasil regresi dilakukan dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% atau dengan taraf signifikannya sebesar 0.05 atau 5% (Ghozali, 2016). Berdasarkan tabel 3.2 nilai signifikansi variabel pembelajaran langsung = 0,929 sehingga nilai signifikansi uji  $t > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya tidak ada pengaruh positif yang signifikan antara pembelajaran langsung dengan keterampilan sosial siswa.

## 3.3 Uji Hipotesis 3

Dari hipotesis 3 dinyatakan bahwa “Ada pengaruh secara parsial pembelajaran berbasis masalah terhadap keterampilan sosial siswa pada pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Pamekasan”.

**Tabel 3.3 Hasil Olah Uji Hipotesis 3**

Model	Coefficients <sup>a</sup>		Standardized Coefficients Beta	t	Sig
	Unstandardized Coefficients				
	B	Std. Error			
(Constant)	7.201	5.846		1.232	.222
Pemb Berbasis Masalah	.525	.175	.388	3.003	.004
Pemb Langsung	-.015	.173	-.011	-.090	.929
Motivasi Berprestasi	.440	.097	.433	4.535	.000

**Dependent Variable: Keterampilan Sosial**

Dari output diatas dapat diketahui nilai korelasi regresi sederhana maka akan didapat konstanta sebesar 7.201, artinya jika variabel model berbasis masalah nilainya 0, maka keterampilan sosial siswa nilainya 7.201. Koefisien regresi variabel model pembelajaran berbasis masalah sebesar .525, artinya jika model pembelajaran berbasis masalah mengalami kenaikan satu satuan, maka keterampilan sosial

siswa akan mengalami peningkatan sebesar .525 satuan.

Pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai signifikansi pada tabel Coefficients. Biasanya dasar pengujian hasil regresi dilakukan dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% atau dengan taraf signifikannya sebesar 0.05 atau 5% (Ghozali, 2016). Berdasarkan tabel 3.3 pada nilai signifikansi variabel pembelajaran berbasis masalah = 0,004 sehingga nilai signifikansi uji  $t < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya ada pengaruh positif yang signifikan antara pembelajaran pembelajaran berbasis masalah dengan keterampilan sosial siswa.

### 3.4 Uji Hipotesis 4

Dari hipotesis 4 dinyatakan bahwa “Ada pengaruh secara parsial motivasi berprestasi terhadap keterampilan sosial siswa pada pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Pamekasan”.

**Tabel 3.4 Hasil Olah Uji Hipotesis 4**

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	7.201	5.846		1.232	.222
Pemb Berbasis Masalah	.525	.175	.388	3.003	.004
Pemb Langsung	-.015	.173	-.011	-.090	.929
Motivasi Berprestasi	.440	.097	.433	4.535	.000

Dependent Variable: Keterampilan Sosial

Dari output diatas dapat diketahui nilai korelasi regresi sederhana maka akan didapat konstanta sebesar 7.201, artinya jika variabel model berbasis masalah nilainya 0, maka keterampilan sosial siswa nilainya 7.201. koefisien regresi variabel motivasi berprestasi sebesar .440, artinya jika motivasi berprestasi mengalami kenaikan satu satuan, maka keterampilan sosial siswa akan mengalami peningkatan sebesar .440 satuan.

Pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai signifikansi pada tabel Coefficients. Biasanya dasar pengujian hasil regresi dilakukan dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% atau dengan taraf signifikannya sebesar 0.05 atau 5% (Ghozali, 2016). Berdasarkan tabel 3.4 pada nilai signifikansi variabel motivasi berprestasi = 0,000 sehingga nilai signifikansi uji  $t < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya ada pengaruh positif yang signifikan antara motivasi berprestasi dengan keterampilan sosial siswa.

## Pembahasan

### 4.1 Pengaruh model pembelajaran langsung, pembelajaran berbasis masalah dan motivasi berprestasi terhadap terhadap keterampilan sosial siswa

Keterampilan sosial merupakan kemampuan yang melibatkan perilaku yang menjadikan hubungan sosial berhasil dan memungkinkan seseorang bekerja secara efektif dengan orang lain (Mahaputra, 2022). Dengan mencermati pendapat tersebut, tampak jelas bahwa, keterampilan sosial memiliki peran yang sangat penting terutama dalam menjalin hubungan sosial secara efektif dan juga untuk menghadapi permasalahan dalam kehidupan sehari-hari khususnya terhadap permasalahan sosial kemasyarakatan. Keterampilan sosial dapat ditumbuhkembangkan sejak dini terhadap siswa melalui pemilihan model pembelajaran secara variatif untuk memberikan implikasi positif pada diri siswa agar bermantaaat pada diri siswa, masyarakat dan bangsa.

Pemilihan model pembelajaran oleh guru diharapkan dapat menarik perhatian siswa untuk mengikuti proses belajar mengajar dengan sungguh-sungguh. Model pembelajaran langsung dan model pembelajaran berbasis masalah merupakan contoh model pembelajaran yang dapat diterapkan secara variatif di kelas. Melalui penerapan model pembelajaran secara variatif diharapkan dapat



meningkatkan partisipasi aktif siswa, memfasilitasi pemahaman yang lebih baik, dan memaksimalkan potensi serta motivasi siswa. Motivasi merupakan hal penting untuk dimiliki peserta didik dalam proses pembelajaran. McClelland dalam (A. A. A. R. Wijaya & Widiyasavitri, 2019) berpendapat bahwa dalam kaitannya dengan pencapaian prestasi, maka motivasi berprestasi diartikan sebagai dorongan berperilaku tertentu dalam menyelesaikan tugas dengan suatu standart keunggulan yang hasilnya dapat dievaluasi.

Hasil temuan analisis uji F melalui analisis nilai signifikansi output Anova diperoleh nilai sig = 0.000, sehingga nilai signifikansi < 0,05 maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima, artinya semua variabel independent/bebas memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen/terikat. Penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan sosial siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Pamekasan dipengaruhi secara simultan atau bersama-sama oleh penerapan model pembelajaran langsung, pembelajaran berbasis masalah dan motivasi berprestasi. Hasil analisis dari output Model Summary menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan sebesar 50% antara penerapan model pembelajaran langsung, pembelajaran berbasis masalah dan motivasi berprestasi secara bersama-sama terhadap keterampilan sosial siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Pamekasan tahun pelajaran 2022/2023. Sedangkan sisanya sebesar 50% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rismayani et al. (2020) yang berjudul "Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Singaraja" menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran yang tepat dan bervariasi pada pembelajaran IPS dapat menanamkan keterampilan sosial pada siswa. Dalam proses pembelajaran IPS, bermacam pendekatan dan model yang digunakan senantiasa disesuaikan dengan kondisi lingkup masyarakat beserta segenap aspek kehidupan sosial yang menjadi pokok bahasan dalam IPS. Dengan demikian perlu memahami sintaks atau langkah-langkah dalam setiap model pembelajaran yang dapat diterapkan pada pembelajaran IPS.

#### 4.2 Pengaruh model pembelajaran langsung terhadap terhadap keterampilan sosial siswa

Pendapat Silbernam dalam (Purwanti & Supriyono, 2018) menyatakan bahwa strategi pembelajaran langsung melalui berbagai pengetahuan secara aktif merupakan cara untuk mengenalkan siswa kepada materi pelajaran yang akan diajarkan. Guru juga dapat menggunakannya untuk menilai tingkat pengetahuan siswa sambil melakukan kegiatan pembentukan tim. Cara ini cocok pada segala ukuran kelas dengan materi pelajaran apapun.

Hasil temuan peneliti diperoleh persamaan  $Y = 7,201 + (-0.015)X$  dan analisis uji t melalui perbandingan nilai signifikansi output Coefficients diperoleh nilai sig (pembelajaran langsung) = 0.929, sehingga nilai signifikansi > 0,05 maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>a</sub> ditolak, artinya variabel pembelajaran langsung tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap variabel keterampilan sosial. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh positif penggunaan model pembelajaran langsung terhadap keterampilan sosial siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Pamekasan tahun pelajaran 2022/2023. Pengamatan yang peneliti lakukan di kelas VIII SMP Negeri 1 Pamekasan, dalam proses pelaksanaan pembelajaran khususnya dalam penerapan pembelajaran langsung belum dilakukan secara optimal. Peran guru yang sangat dominan atau pembelajaran yang terjadi selalu berpusat pada guru. Guru belum sepenuhnya melakukan pembelajaran sesuai langkah-langkah atau sintaks dari pembelajaran khususnya pada fase 4 dan fase 5 yang dapat menanamkan keterampilan sosial siswa. Dalam menanamkan keterampilan sosial siswa pada model pembelajaran langsung, guru diharapkan melakukan proses pembelajaran sesuai sintaks terutama pada tahap umpan balik (fase 4) dan pelatihan lanjutan (fase 5) untuk mengenal situasi kompleks dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Santyasa et al. (2019) dengan judul "Problem-based learning model versus direct instruction in achieving critical thinking ability viewed from students' social attitude in learning physics" yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh



pembelajaran berbasis masalah (PBL) dibandingkan dengan pembelajaran langsung (DI) terhadap kemampuan berpikir kritis (CTA) siswa ditinjau dari sikap sosial (SA) menunjukkan bahwa CTA siswa ditinjau dari sikap sosial (SA) pada kelompok PBL lebih tinggi dibandingkan kelompok DI.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Lisdiana (2019) dengan dengan judul “Profil Keterampilan Sosial Siswa Mts Al-Hikmah Bandar Lampung” menunjukkan bahwa keterampilan sosial siswa tergolong kurang baik karena pembelajaran bersifat monoton, siswa hanya mendengarkan dan mencatat apa yang dijelaskan oleh guru, dan tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengkonstruksi dan mengembangkan pengetahuannya sendiri. Hal ini dapat disimpulkan bahwa peran guru yang sangat dominan atau pembelajaran yang terjadi selalu berpusat pada guru (teacher-centered), tidak berpengaruh pada keterampilan sosial siswa.

#### 4.3 Pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap keterampilan sosial siswa

Pembelajaran dengan model PBL memberikan keleluasaan siswa untuk berinteraksi antar sesama siswa dan antar guru dengan siswa, sehingga dalam pembelajaran tersebut membuat siswa terlihat lebih aktif dimana siswa melakukan pengamatan atau menyelesaikan permasalahan dengan cara berdiskusi dalam kelompok (Zulfa et al., 2023).

Hasil temuan peneliti diperoleh persamaan  $Y = 7.201 + (0.525)X$  dan analisis uji t melalui perbandingan nilai signifikansi output Coefficients diperoleh nilai sig (pembelajaran berbasis masalah) = 0,004, sehingga nilai signifikansi < 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya variabel pembelajaran berbasis masalah memiliki pengaruh secara parsial terhadap variabel keterampilan sosial. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif penggunaan model pembelajaran berbasis masalah terhadap keterampilan sosial siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Pamekasan tahun pelajaran 2022/2023. Pengamatan yang peneliti lakukan di kelas VIII SMP Negeri 1 Pamekasan, dalam penerapan pembelajaran berbasis masalah secara umum sudah terlaksana dengan baik. Guru dapat menerapkan proses pembelajaran sesuai sintaks berbasis masalah dalam rencana pembelajaran yang disusun pada RPP. Guru diharapkan dapat menanamkan keterampilan sosial siswa pada tahap 3 (membimbing penyelidikan individual maupun kelompok), tahap 4 (mengembangkan dan menyajikan hasil karya), dan tahap 5 (menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah).

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Gunawan & Indrayani (2021) dengan dengan judul “Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa dengan Menerapkan Model Pembelajaran Berbasis Masalah” menunjukkan bahwa dari hasil analisis data, penerapan model pembelajaran berbasis masalah pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa kelas 8 B3 SMPN 4 Singaraja. Pernyataan tersebut dapat dibuktikan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa rata-rata skor keterampilan sosial siswa kelas 8 B3 sebesar 76%. Hal ini memberikan kesimpulan bahwa model pembelajaran berbasis masalah berpengaruh signifikan pada keterampilan sosial siswa.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Andayani et al., 2018) dengan dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Keterampilan Sosial Dan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Pada Pembelajaran IPS Di SMP Negeri 5 Tabanan” menunjukkan keterampilan sosial dan kemampuan pemecahan masalah siswa diajar dengan model pembelajaran problembased learning lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diajar dengan model pembelajaran pembelajaran konvensional secara terpisah maupun simultan.

#### 4.4 Pengaruh motivasi berprestasi terhadap terhadap keterampilan sosial siswa

Motivasi berprestasi diartikan sebagai dorongan berperilaku tertentu dalam menyelesaikan tugas dengan suatu standart keunggulan yang hasilnya dapat dievaluasi. Menurut McClelland dalam (A. A. R. Wijaya & Widiasavitri, 2019), motivasi berprestasi diartikan bahwa daya penggerak yang memotivasi semangat seseorang, mendorong seseorang untuk mengembangkan kreativitas dan menggerakkan semua kemampuan serta energi yang dimilikinya demi mencapai prestasi yang





maksimal. Motivasi beprestasi dalam bidang akademik merupakan motivasi yang mengarah pada perilaku individu untuk mencapai prestasi yang optimal dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.

Motivasi dalam konteks pendidikan disebut motivasi berprestasi yang berupa keinginan untuk menyelesaikan kegiatan akademik dengan sukses (Putra et al., 2019). Siswa yang mempunyai motivasi berprestasi yang baik ditandai dengan beberapa hal yaitu: siswa tersebut tanggap terhadap tantangan terutama dalam belajar, rasional dalam berpikir, bertanggung jawab dalam hal ini selalu bersikap jujur dan bersemangat dalam belajar, berusaha unggul dalam kelompok, dan selalu dapat menyesuaikan diri bila ia berinteraksi dengan teman-temannya (W. Wulandari et al., 2021).

Hasil temuan peneliti diperoleh persamaan  $Y = 7.201 + (0.440)X$  dan uji t melalui perbandingan nilai signifikansi output Coefficients diperoleh nilai sig (motivasi beprestasi) = 0.000, sehingga nilai signifikansi < 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya variabel motivasi beprestasi memiliki pengaruh secara parsial terhadap variabel keterampilan sosial. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif motivasi beprestasi terhadap keterampilan sosial siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Pamekasan tahun pelajaran 2022/2023. Pengamatan yang peneliti lakukan di kelas VIII SMP Negeri 1 Pamekasan berkaitan dengan motivasi berprestasi menunjukkan siswa telah memiliki motivasi berprestasi yang cukup tinggi. Ini dibuktikan dengan banyaknya prestasi yang diperoleh siswa baik akademik maupun non-akademik. Tantangan bagi guru dan orang tua adalah mengidentifikasi dan memahami sumber motivasi unik setiap siswa untuk dapat memberikan dukungan yang sesuai. Dengan memahami motivasi berprestasi ini, guru dan sekolah dapat membantu siswa menjaga semangat belajar mereka, meraih prestasi yang membanggakan, dan memiliki keterampilan sosial sebagai bekal untuk kehidupan bermasyarakat.

Hasil penelitian ini didukung oleh Penelitian yang dilakukan oleh Caemmerer & Hajovsky (2022) dengan dengan judul "Reciprocal Relations Between Children's Social And Academic Skills Throughout Elementary School" menunjukkan bahwa terdapat hubungan timbal balik antara keterampilan sosial dan prestasi anak yang didukung sejak sekolah dasar. Selain itu, dengan motivasi berprestasi menunjukkan pola pengaruh yang lebih kuat dan konsisten pada keterampilan sosial anak selanjutnya. Hal ini memberikan kesimpulan bahwa motivasi berprestasi berpengaruh signifikan pada keterampilan sosial siswa.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Alpian & Mulyani, 2020) dengan dengan judul "Hubungan Keterampilan Sosial Dengan Motivasi Belajar Siswa" menunjukkan bahwa 37% dari motivasi belajar berhubungan dengan keterampilan sosial. Dengan demikian keterampilan sosial mempunyai hubungan nyata dengan motivasi belajar. Semakin tinggi keterampilan sosial siswa, maka semakin tinggi pula motivasi belajarnya. Demikian pula sebaliknya, semakin rendah keterampilan sosial siswa, maka rendah pula motivasi belajarnya.

Pembahasan hasil penelitian dan perbandingannya dengan teori dan/atau penelitian sejenis. Judul pada bagian referensi tidak boleh diberi nomor. Semua item referensi dalam font 11 pt. Referensi dan kutipan menggunakan gaya APA edisi ke-6.

## Kesimpulan

Berdasarkan analisis data, pengujian hipotesis dan interpretasi hasil penelitian, maka kesimpulan penelitian ini adalah: (1) berdasarkan analisis simultan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran langsung, pembelajaran berbasis masalah dan motivasi berprestasi terhadap keterampilan sosial siswa pada mata pelajaran IPS di SMP, (2) hasil analisis parsial menjelaskan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran langsung terhadap keterampilan sosial siswa, (3) hasil analisis parsial menjelaskan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pembelajaran berbasis masalah terhadap keterampilan sosial siswa, dan (4) hasil analisis parsial menjelaskan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari motivasi berprestasi terhadap keterampilan sosial siswa. Saran yang diberikan sebagai rekomendasi hasil penelitian ini adalah: (1) Bagi Siswa : Kepada siswa untuk senantiasa meningkatkan motivasi berprestasi dan keterampilan sosialnya agar bersemangat



meningkatkan prestasi dan memiliki keterampilan dalam menjalin hubungan sosial secara efektif untuk menghadapi permasalahan dalam kehidupan sehari-hari, (2) Bagi Kepala Sekolah : Agar sekolah berusaha untuk melengkapi fasilitas pendidikan bagi siswa, karena hasil penelitian membuktikan bahwa fasilitas berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran, (3) Bagi Guru : Agar guru terus mengembangkan inovasi pembelajaran dan memilih model pembelajaran yang tepat dan bervariasi yang dapat menanamkan keterampilan sosial siswa, (4) Bagi Orang Tua Murid : Agar orang tua murid lebih memperhatikan pendidikan anak dengan cara menyediakan kebutuhan anak dalam belajar, (5) Bagi Peneliti Selanjutnya : Mengembangkan penelitian akan pentingnya keterampilan sosial siswa untuk membangun hubungan efektif menyongsong era digitalisasi.

### Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah mendukung dan membantu dalam penyelesaian penelitian ini, kepada pihak Universitas Kanjuruhan Malang, Direktur Pascasarjana, Ketua Program Studi PIPS Pascasarjana, serta Dosen Pembimbing 1 dan Dosen Pembimbing 2. Terimakasih yang tulus juga saya sampaikan kepada Kepala Sekolah dan Dewan Guru SMP Negeri 1 Pamekasan atas kontribusinya dalam proses penelitian sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

### Referensi

- Abidin, Yunus. (2014). *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Alpian, Y., & Mulyani, R. (2020). Hubungan Keterampilan Sosial Dengan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 6(1). <https://doi.org/10.31949/jcp.v6i1.1832>
- Al-Tabany, Trianto Ibnu Badar. (2014). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Jakarta : Kencana.
- Analisis, M., Model, P., Terhadap, P., Berpikir, K., Matematis, K., Rizka, S., Damanik, N., Sinaga, B., & Napitupulu, E. E. (2021). Meta Analisis Pengaruh Model Pembelajaran Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa. *Paradikma: Jurnal Pendidikan Matematika*, 14(2), 65–70. <https://doi.org/10.24114/Paradikma.V14I2.32365>
- Andayani, N. P. O. D., Sriantha, I. P., & Haris, I. A. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Keterampilan Sosial Dan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Pada Pembelajaran IPS Di SMP Negeri 5 Tabanan. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 6(1). <https://doi.org/10.23887/ekuitas.v6i1.14242>
- Arikunto, Suharsimi. (2017). *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi V*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Asmah, A. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Langsung untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas II SD Negeri 016 Buluh Kasap. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 2(1). <https://doi.org/10.33578/pjr.v2i1.4884>
- Caemmerer, J. M., & Hajovsky, D. B. (2022). Reciprocal Relations Between Children’s Social and Academic Skills Throughout Elementary School. *Journal of Psychoeducational Assessment*, 40(6), 761–776. <https://doi.org/10.1177/07342829221097186>
- Fathurrahman, Muhammad. (2015). *Model Model Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 18 (Edisi 8)*. Cetakan ke VIII. Semarang: Universitas Diponegoro



- Gunawan, P. A., & Indrayani, L. (2021). Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa dengan Menerapkan Model Pembelajaran Berbasis Masalah. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 13(1), 44. <https://doi.org/10.23887/jjpe.v13i1.32090>
- Lisdiana, A. (2019). Profil Keterampilan Sosial Siswa Mts Al-Hikmah Bandar Lampung. *JIPSINDO*, 6(2). <https://doi.org/10.21831/jipsindo.v6i2.28398>
- Mahaputra, M. R. (2022). Pembinaan Keterampilan Sosial Siswa oleh Guru dalam Pembelajaran PPKn di SMP N 10 Padang. *Jurnal Ilmu Hukum, Humaniora Dan Politik*, 3(1), 29–37. <https://doi.org/10.38035/jihhp.v3i1.1386>
- Masita, M., & Ihwan, I. (2019). Permainan Tradisional Mbojo-Bima Tutu Kali Ku Ma..Ma.. untuk Menstimulasi Keterampilan Sosial Anak Usia Dini. *Pelangi: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 53–82. <https://doi.org/10.52266/pelangi.v1i1.281>
- Nur Laila, & Eriyanto, E. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Langsung untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Shalat Berjamaah Kelas VII. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 4(2), 203–214. <https://doi.org/10.35316/jpii.v4i2.197>
- Oka Mahendra, I. B., Yudana, M., & Hendra Divayana, D. G. (2018). Kontribusi Status Sosial Ekonomi, Motivasi Berprestasi, Budaya Sekolah, dan Disiplin Belajar, Terhadap Hasil Belajar IPS Ekonomi Pada Siswa Kelas IX di SMP Kecamatan Gerokgak. *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia*, 9(2). <https://doi.org/10.23887/japi.v9i2.2783>
- Purwanti, R., & Supriyono. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Langsung untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(5). <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/39/article/view/23818>
- Putra, E. M., Handarini, D. M., & Muslihati, M. (2019). Keefektifan Achievement Motivation Training untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*, 4(2). <https://doi.org/10.17977/um001v4i22019p062>
- Putri, R. S., Suryani, M., & Jufri, L. H. (2019). Pengaruh Penerapan Model Problem Based Learning terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(2). <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v8i2.471>
- Rismayani, L. D., Kertih, I. W., & Sendratari, L. P. (2020). Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran IPS pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Singaraja. *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*, 4(1). <https://doi.org/10.23887/pips.v4i1.3164>
- Santayasa, I. (2019). Problem-based learning model versus direct instruction in achieving critical thinking ability viewed from students' social attitude in learning physics. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, volume 335. DOI:10.2991/icesshum-19.2019.101
- Shoimin, A. (2017). 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Siddiky, Md. R. (2020). Does soft skill development vary among the students? A gender perspective. *Turkish Journal of Education*, 205–221. <https://doi.org/10.19128/turje.658198>
- Sugiyono, 2016 , Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif , Kualitatif Dan R & D. Bandung : Alfabeta., 2016
- Syamsudin, S. (2020). Problem Based Learning dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Keterampilan Sosial. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 4(2), 81–99. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/pgsd/article/view/4610>



- Wijaya, A. A. A. R., & Wideasavitri, P. N. (2019). Hubungan dukungan sosial teman sebaya terhadap motivasi berprestasi pada remaja awal di Kota Denpasar. *Jurnal Psikologi Udayana*, 6(02). <https://doi.org/10.24843/jpu.2019.v06.i02.p05>
- Wulandari, W., Azmi, S., Kurniati, N., & Hikmah, N. (2021). Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Persepsi Siswa Tentang Cara Guru Mengajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 1(3). <https://doi.org/10.29303/griya.v1i3.86>
- Yusuf, M., Tarjiah, I., Satibi, D. O., Universitas, ), & Jakarta, N. (2018). Penerapan Metode Simulasi untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa Dalam Pembelajaran IPS. *Jurnal Tunas Bangsa*, 5(2), 124–132. <https://ejournal.bbg.ac.id/tunasbangsa/article/view/660>
- Zakia, R., Khaldun, I., & Safitri, R. (2018). Pengaruh Problem Based Learning Melalui School Watching Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Asam Basa di SMP. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 6(1), 46–54. <https://doi.org/10.24815/jpsi.v6i1.10748>
- Zulfa, T., Tursinawati, T., & Darnius, S. (2023). Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) terhadap Hasil Belajar IPA Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(4). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i4.5451>